

PENGEMBANGAN MODUL KURIKULUM 2013 PADA KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN CARA MEMBUAT SURAT NIAGA KELAS X

Erni Diana dan Durinta Puspasari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, modul harus disusun secara kreatif, inovatif, sesuai dengan kompetensi dasar dan kurikulum yang berlaku, serta penggunaan bahasa mudah dimengerti oleh pemahaman siswa serta dapat memengaruhi pola pikir siswa terhadap materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul yang sesuai dengan kurikulum 2013, menganalisis kelayakan modul serta menganalisis respons siswa terhadap modul yang dikembangkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan 4-D yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP-3 Jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 20 siswa. Hasil validasi menunjukkan penilaian pada kelayakan modul yang dikembangkan. Tingkat kelayakan penilaian materi modul sebesar 83,3%. Kelayakan penyajian mendapatkan persentase 86,7%, kelayakan kebahasaan mendapatkan persentase sebesar 94,4% dan kelayakan kegrafikan mencapai persentase sebesar 91,6%. Total penilaian pada 4 komponen penyusunan untuk modul keseluruhan mencapai skor sebesar 88,8% dengan kriteria penilaian layak. Uji coba pada siswa juga memberikan kesimpulan penilaian yang layak dengan persentase total sebesar 94,7%.

Kata Kunci: Pengembangan modu , Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga, Kurikulum 2013

ABSTRACT

Module is a self-learning materials which includes a series of learning experiences planned and systematically designed to help students achieve the objective learning. That is why the module has to be arranged creatively, innovatively, based on the standard competence, comprehensive curriculum and can affect the student's mindset about the learning material. The purpose of this study was to develop modules that correspond to the curriculum in 2013, to analyze the feasibility of the module as well as, and to analyzing student responses to modules developed. This type of research is the development of research (Research and Development). The approach which is used in the research is Four-D Models approach. They are define, design, develop, and dissemination.

The subject of this research are twenty students in XII APK 2 class. The valuation of development is done be expert validators based on four components, they are the module's material, the presentation, the language, and grapich. The properness valuation level of module's material is 83,3%. The percentage of the presentation's properness is 86,7%, the persentage of the language's properness is 94,4%, and the percentage of grapich's properness is 85%. The total of valuation based on those four components with percentage of 88,8%. The experiment to the students also gives a good valuation with the percentage of 94,7%.

Keywords: Development of module, Basic Competence Explain The Way To Craeate Business Letter, Curriculum 2013

Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan pengetahuan yang mengarah pada perubahan terhadap perilaku peserta didik secara aktif. Kualitas pendidikan juga sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah institusi pendidikan.

Kualitas pendidikan juga sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah institusi pendidikan. Proses belajar yang ada di sekolah ini akan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat menunjang terwujudnya tujuan nasional dari pendidikan di Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional akan dapat dilaksanakan dengan adanya sekolah sebagai fasilitas untuk berjalannya proses pembelajaran. Sekolah memberikan pendidikan formal yang berbeda dengan keluarga dan masyarakat yang telah memberikan pendidikan secara informal. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar sudah pasti harus memenuhi berbagai macam persyaratan antara lain guru yang berkompeten, fasilitas pembelajaran yang memadai dan program pendidikan yang tersusun secara sistematis agar tercapai tujuan pendidikan dengan baik.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Respons dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ialah dengan melakukan pergantian kurikulum. Kurikulum terbaru merupakan hasil upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan

menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kurniasih, dkk, 2014).

Bahan ajar merupakan buku acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memuat ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, dan penguasaan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Materi yang tercantum dalam bahan ajar harus disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, bahan ajar dapat berupa *handout*, buku, modul, brosur, foto atau gambar (Kurniasih, dkk, 2014).

SMK merupakan jenjang pendidikan yang tidak hanya membekali siswa ilmu pengetahuan tetapi juga membekali siswa keterampilan kompetensi yang siap kerja, sehingga siswa memiliki kemampuan ketika memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Nganjuk merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menggunakan kurikulum 2013. SMKN 2 Nganjuk merupakan sekolah unggulan yang telah memperoleh ISO 9001:2008 dan telah terakreditasi A di Kabupaten Nganjuk. Pedoman mutu tersebut memberikan gambaran tentang sistem manajemen sekolah untuk memberikan pelayanan yang semakin baik kepada peserta didik. Salah satu prosedur yang terkandung dalam sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 adalah semua bahan ajar yang diperlukan siswa tersedia sesuai dengan kurikulum yang dibutuhkan peserta didik.

SMKN 2 Nganjuk membutuhkan bahan ajar modul berbasis kurikulum 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peran bahan ajar modul perlu diterapkan khususnya untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengingat 70 persen

siswa SMK lebih banyak praktik dan 30 persen teori, sehingga modul adalah pilihan bahan ajar yang tepat untuk dapat dipelajari siswa di luar kelas agar melatih kemandirian siswa dalam menambah ilmu pengetahuan. Saat ini guru mata pelajaran menggunakan bahan ajar yang diperoleh dari perpustakaan dan internet, sedangkan siswa hanya dibekali foto kopi materi yang diperoleh dari guru tanpa pegangan buku modul. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan modul yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni modul yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Pengembangan modul sendiri terdiri dari pengembangan kesesuaian materi terhadap kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian pengembangan modul berbasis kurikulum 2013. Penulis tertarik untuk membuat penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga Kelas X di SMKN 2 Nganjuk”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan pengembangan modul kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga kelas X di SMKN 2 Nganjuk; 2) Menganalisis kelayakan modul kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga kelas X yang telah dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 di SMKN 2 Nganjuk; 3) Menganalisis respons siswa kelas X SMKN 2

Nganjuk terhadap modul kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga yang telah dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013.

Spesifikasi Produk

Pengembangan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga ini disesuaikan dengan kurikulum 2013. Prinsip dalam pengembangan modul ini dipandu dengan kaidah-kaidah tahapan saintifik yang mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Dalam modul ini lebih mengedepankan empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang termasuk dalam perangkat pembelajaran yang ada pada suatu pendidikan. Pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinum (Trianto, 2013).

Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan dalam sebuah modul. Adapun karakteristik Modul adalah sebagai berikut: 1) *Self Instruction* yaitu mampu membelajarkan peserta didik secara mandiri. Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri

dan tidak tergantung pada pihak lain; 2) *Self Contained*, modul dikatakan *self contained* apabila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu-kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi atau kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik; 3) *Stand Alone* atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar atau media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri; 4) *Adaptive*, modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel atau luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*). 5) *User Friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat atau akrab dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, udah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly* (Daryanto, dkk, 2014).

Dari beberapa karakteristik modul yang telah dikemukakan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan dalam sebuah modul yaitu meliputi *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.

Fungsi Modul

Modul mengisyaratkan sebagai bahan suatu ajar yang berfungsi dalam kegiatan pembelajaran. Adanya modul dapat memudahkan peserta didik dalam belajar secara sistematis dan terstruktur. Fungsi modul sebagai salah satu bahan ajar yaitu:

- 1) Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik; 2) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik; 3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian modul juga sebagai alat evaluasi; 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik (Prastowo, 2012).

Tujuan Penulisan Modul

Panduan membuat modul, pada prinsipnya sama dengan membuat buku-buku ilmiah populer lainnya. Karena buku pelajaran adalah bahan atau materi pelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk buku dan digunakan sebagai bahan pelajaran dan menjadi sumber informasi bagi siswa. Penulisan modul adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa bertujuan untuk: 1) Menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan siswa, serta tuntutan sebagai perkembangan teknologi atau kurikulum; 2) Mendorong penulis atau guru untuk berkreasi dan kreatif membagikan ilmunya kepada siswa dan masyarakat; 3) Mendorong penulis atau guru untuk meng-*update* ilmu dan pengetahuannya sesuai dengan criteria tuntutan buku sesuai kurikulum yang berlaku dan layak terbit mencakup substansi, bahasa dan potensi pasar; 4) Mendukung penulis dan guru untuk menerbitkan buku sebagai pemenuhan angka kredit yang telah ditentukan pemerintah (Kurniasih, dkk, 2014).

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Orang bisa belajar kapan saja dan dimana saja secara mandiri. Belajar mandiri merupakan cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada peserta didik. Implikasi utama kegiatan belajar mandiri adalah mengoptimalkan sumber belajar dengan tetap memberikan perhatian kepada peserta didik dalam mengendalikan kegiatan belajarnya. Peran pendidik bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik. Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul, antara lain: 1) Agar peserta didik dapat

belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik yang minimal; 2) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran; 3) Melatih kejujuran peserta didik; 4) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul dengan lebih cepat pula. Sebaliknya, bagi yang lambat maka akan dipersilahkan untuk mengulang kembali; 5) Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari (Prastowo, 2012).

Dari beberapa tujuan penyusunan atau pembuatan modul tersebut dapat ditarik garis besar bahwa tujuan utama dari pembuatan modul adalah untuk membuat suatu bahan ajar inovatif yang dapat melatih kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Melalui modul siswa dapat mengukur sendiri sejauh mana tingkat pemahaman mereka akan suatu materi yang diajarkan di dalam modul pembelajaran.

Struktur Penulisan Modul

Struktur modul dapat bervariasi, tergantung pada karakter materi yang akan disajikan. Secara umum modul harus memuat sebagai 1) Judul; 2) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa atau guru); 3) Kompetensi yang akan dicapai; 4) Informasi pendukung; 5) Latihan latihan; 6) Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK); 7) Evaluasi dan penilaian (Kurniasih, dkk, 2014).

Menurut sasaran untuk pembaca buku menjadi hal yang harus diperhatikan karena akan menjadi lebih bermanfaat jika mengenai sasaran yang sesuai. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan modul: 1)

Sesuai Tujuan Pendidikan Nasional, yakni harus mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional negara kita, agar buku yang dibuat dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional kita; 2) Mengacu pada Kurikulum, kurikulum merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap komponen lain, kurikulum menjadi acuan kita dalam membuat teks pelajaran karena kurikulum merupakan apa yang digunakannya; 3) Menggunakan Tata Bahasa yang Formal dan Disesuaikan; 4) Tata bahasa dalam buku pelajaran sebaiknya menggunakan tata bahasa formal, penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat mempermudah siswa memahami makna dari setiap kalimat; 5) Memahami Susunan Buku Ajar, penulis harus memahami susunan dalam buku teks pelajaran mulai dari halaman depan (*cover*) hingga halaman terakhir penutup; 6) Menggunakan Ilustrasi yang Menarik dan Tepat, ilustrasi dapat digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami materi yang sulit dijelaskan melalui kata-kata dan mengurangi verbalisme agar tidak bosan, ini akan menjadi efektif jika sasarannya adalah anak sekolah dasar dimana siswa akan senang dengan adanya gambar-gambar; 7) Cantumkan Sumber, dalam penulisan buku hendaknya kita menghargai sumber yang menghargai sumber yang menjadi referensi kita dalam membuat buku dengan mencantumkan nama orang yang bersangkutan, karena hal tersebut berkaitan dengan HAKI atau hak karya intelektual seseorang tersebut; 8) Merevisi, Mengedit dan Menerbitkan, ketika pembuat buku untuk pembelajaran kita harus melihat lagi apakah yang dibuat sudah benar sesuai etika hingga sesuai dengan pengetahuan

masa kini, untuk itu diperlukan revisi untuk menangannya. Pengeditan dan penerbitan dapat dilakukan bersama penerbit agar mampu menyajikan buku yang menarik (Kurniasih, dkk, 2014).

Dari beberapa hal yang telah dikemukakan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan modul ialah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan kurikulum di sekolah. Modul disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti serta memuat materi pembelajaran, serta indikator pencapaian hasil belajar siswa untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik secara mandiri.

Prinsip Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Kurikulum 2013

Sesuai Tahapan Saintifik

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013 (dalam Kurniasih, dkk, 2014).

Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan sebagai berikut: 1) Mengamati, metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*) metode ini

memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisa dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru; 2) Menanya, guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik; 3) Menalar, istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan; 4) Mencoba, merupakan proses untuk memperoleh hasil yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. (Kurniasih, dkk, 2014:141).

Kompetensi Dasar dari KI 1, 2, 3, dan 4 Diintegrasikan pada Satu Unit

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan

(Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi pengorganisasian Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran dimana konten setiap tema yang dibicarakan pada mata pelajaran ini berada pada satu unit.

Gambar, Perkataan, Kutipan Menumbuhkan Sikap Positif, Tidak Bias Sara

Pada setiap bahan ajar akan lebih baik menambahkan beberapa ornamen yang dapat mencuri perhatian siswa pada maksud yang akan dituju dari materi yang akan disampaikan. Ornamen yang dimaksud bisa saja berupa gambar, kutipan-kutipan yang memiliki korelasi yang jelas dengan tema yang dibahas.

Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa dan Keaktifan Siswa (Menemukan)

Bahan ajar harus mampu membuat rasa ingin tahu siswa tinggi. Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sebagai berikut: 1) Menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik atau memancing daya imajinasi; 2) Menunjukkan bahwa pengetahuan itu menarik dan penting.

Keseimbangan Tugas Individu dan Kelompok

Tugas merupakan suatu cara untuk memupuk tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Tugas individu dan tugas kelompok haruslah seimbang. Hal ini adalah salah satu cara untuk membiasakan siswa saling bertanggung jawab dengan kewajiban mereka serta saling mengajarkan siswa untuk saling bertukar pendapat, saling belajar, dan berinteraksi satu sama lain dengan baik untuk menuntaskan

persoalan-persoalan pelajaran yang tidak bisa dilakukan sendiri (Kurniasih, dkk, 2014).

Dari beberapa hal yang telah dikemukakan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut merupakan ciri khas dan kekuatan bagi kurikulum 2013 yang disebut dengan pendekatan ilmiah (*scientific*).

Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga

Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga merupakan kompetensi dasar yang terdapat dalam Mata Pelajaran Korespondensi. Dalam Kompetensi Dasar ini siswa akan mempelajari materi terkait dengan surat perkenalan atau promosi, surat permintaan penawaran, surat penawaran, surat pesanan, surat pengantar barang, surat pengaduan, surat tuntutan dan penyelesaian, surat gugat. Setelah siswa mempelajari modul ini diharapkan dapat melakukan kegiatan surat menyurat khususnya surat niaga secara baik dan benar, selain itu agar siswa dapat berkomunikasi secara baik melalui tulisan untuk bekal dalam kehidupan organisasi di lingkungan pekerjaan kantor.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2013) berjudul “Pengembangan Modul Melakukan Komunikasi melalui Telepon pada Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar komunikasi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya”. Subjek dalam penelitian ini adalah 15

siswa kelas X APK 1. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan karena mendapat hasil persentase keseluruhan sebesar 91,93%.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan (*Research and Development/R & D*). Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012). R & D juga merupakan metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan, untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode atau strategi atau cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Putra, 2013). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah suatu bahan ajar berbentuk modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga berbasis kurikulum 2013.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D. Model pengembangan yang terdiri dari empat tahap yaitu Tahap Pendefinisian (*Define*), Tahap Perancangan (*Design*), Tahap Pengembangan (*Develop*), Tahap Penyebaran (*Desseminate*) (Trianto, 2013:189 Tahap-tahap pengembangan modul pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Dalam tahap ini penulis akan menganalisa kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sebelum merancang bahan ajar cetak berupa modul.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan berfungsi untuk merancang perangkat pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga. Tahap perancangan ini memuat beberapa komponen modul yang terbagi menjadi tiga bagian penting yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Sesuai dengan bagan model pengembangan pembelajaran 4-D. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari validator.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan modul yang telah dikembangkan sampai pada tahap promosi produk yang disampaikan kepada tim ahli dan responden (siswa). Tujuan dari tahap penyebaran (*disseminate*) adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP-3 Jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengembangan modul kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Nganjuk yang beralamat di Jalan Lawu Nomor 3

Kelurahan Kramat Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilakukan mulai dari studi pendahuluan sampai dengan selesai yang diperkirakan ± 3 bulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, struktural dan dipermudah olehnya (Riduwan, 2013:24). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi modul dan lembar angket respons siswa yang dijelaskan sebagai berikut:

Lembar Validasi Modul

Instrumen lembar validasi modul digunakan untuk menguji kelayakan modul yang dilakukan oleh para ahli terhadap modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga untuk siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran. Lembar validasi diberikan kepada validator, yaitu dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran dan guru Mata Pelajaran. Skala pengukuran yang digunakan adalah *Guttman* yang merupakan skala pengukuran dengan jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” (Sunarti, 2014:52).

Lembar Angket Respons Siswa

Lembar angket respons siswa digunakan untuk memperoleh tanggapan atau respons siswa terhadap modul yang dikembangkan. Pada masing-masing lembar angket respons siswa menggunakan skala *Guttman* dengan kategori penilaian “nilai 1 = Ya dan nilai 2 = Tidak”. Hasil dari angket ini dinyatakan dalam bentuk persentase yang menunjukkan respons siswa dan manfaat yang diperoleh siswa terhadap penggunaan modul dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis oleh penulis dengan beberapa tahapan tertentu. Analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar memperoleh hasil dan kesimpulan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Validasi Modul

Analisis penilaian validasi modul diperoleh dari data hasil penilaian validator ahli yang diolah dan dianalisis secara deskriptif. Data hasil penelitian validator tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total hasil validasi}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor kriteria = Skor jawaban tertinggi X jumlah butir instrumen X jumlah validator

Sumber: Riduwan (2013:15)

Penilaian modul ini sesuai dengan modifikasi pada skala Likert yang dapat dijelaskan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Interpretasi Skor Validasi Tim Ahli

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Tidak Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2013:15)

Modul pembelajaran Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga dianggap

layak apabila penilaian validasi modul yang telah diisi validator ahli memperoleh hasil sebanyak $\geq 61\%$.

Analisis Angket Respons Siswa

Data uji coba terbatas yang berasal dari angket respons siswa dianalisis dengan melihat persentase pilihan jawaban siswa. Untuk mengetahui persentase jawaban respons atas pernyataan dalam angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total hasil respons siswa}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor kriteria = Skor jawaban tertinggi X jumlah butir instrumen X jumlah validator

Sumber: Riduwan (2013:15)

Indikator yang digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap modul yang dikembangkan adalah persentase jawaban dari semua opsi pada angket yang disebar. Modul dikategorikan layak apabila siswa memberikan respons sebanyak $\geq 61\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Modul Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga

Pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*). Hasil pengembangan modul menjelaskan cara membuat surat niaga sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Dalam tahap ini penulis menganalisa kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sebelum merancang bahan ajar cetak berupa modul.

Tahap Perancangan (*Design*)

Dalam tahap ini penulis merancang perangkat pembelajaran pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga menjadi tiga bagian penting yaitu bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari validator. Kualitas modul ini diukur melalui revisi, validasi dan angket respons siswa. Tahap pengembangan didasarkan pada hasil validasi yang mencakup beberapa aspek mengenai komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan, dan komponen kegrafikan. Validasi atau penilaian dari modul ini dilakukan oleh tiga orang validator. Berikut nama validator ahli dalam penilaian modul Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga: 1) Dosen Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu Triesninda Pahlevi, S.Pd., M.Pd sebagai validator materi; 2) Guru Administrasi Perkantoran SMKN 2 Nganjuk yaitu Dra. Erni Handayani, M.Pd sebagai validator materi; 3) Guru Bahasa Indonesia SMKN 2 Nganjuk Dra. Titik Suhariati, M.Pd sebagai validator bahasa.

Validator pertama yang dipilih untuk melakukan validasi adalah dosen dari Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya yaitu Triesninda Pahlevi, S.Pd., M.Pd untuk menghasilkan draft I, modul direvisi kembali oleh validator kedua dari

guru Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 2 Nganjuk untuk menghasilkan draft II. Setelah dihasilkan draft II, modul direvisi kembali oleh validator ketiga dari guru Bahasa Indonesia SMKN 2 Nganjuk yaitu Dra. Titik Suhariati, M.Pd untuk menghasilkan draft III yang siap dilakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan pada 20 siswa kelas X AP-3 SMKN 2 Nganjuk dan dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan modul.

Kelayakan Modul Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga

Kelayakan modul kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga diukur melalui lembar validasi tim ahli dan angket respons siswa. Lembar validasi tim ahli diisi oleh tiga validator ahli dan angket respons siswa diisi oleh 20 siswa kelas X AP-3 SMKN 2 Nganjuk. Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa “modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis dan terperinci” (Daryanto, dkk, 2014). Penelitian ini juga mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miladiyah (2013) berjudul “Pengembangan Modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak dengan persentase sebesar 93,59%. Hasil kelayakan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga memperoleh

persentase sebesar 83,3%, dengan kategori sangat layak. Aspek kelayakan penyajian modul memperoleh persentase sebesar 86,7%, dengan kategori sangat layak. Aspek komponen kebahasaan modul memperoleh persentase sebesar 94,4%, dengan kategori sangat layak. Aspek kegrafikan juga dikategorikan sangat layak dengan persentase sebesar 91,6%. Sehingga diperoleh rata-rata hasil analisis validasi modul oleh validator ahli sebesar 88,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga ini telah sesuai dengan kebutuhan siswa SMKN 2 Nganjuk dan telah mengacu pada kesesuaian materi kurikulum 2013.

Respons Siswa terhadap Modul Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga

Uji coba terbatas dilakukan dengan cara memberikan angket respons siswa yang berisi 18 butir penilaian kepada 20 siswa kelas X AP-3 di SMKN 2 Nganjuk yang harus diisi dengan skala penilaian yang telah ditentukan. Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan “modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan atau tanpa guru atau fasilitator” (dalam Kurniasih, dkk, 2014). Penelitian ini juga mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudhatami (2013) berjudul “Pengembangan Modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada Mata Diklat Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo”. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa bahwa modul yang dikembangkan mendapat persentase keseluruhan sebesar 90,09%. Hasil rata-rata analisis angket respons siswa secara keseluruhan dari aspek kelayakan isi memperoleh persentase sebesar 95%, dengan kategori sangat layak. Aspek kelayakan penyajian modul memperoleh persentase sebesar 98%, dengan kategori sangat layak. Aspek komponen kebahasaan modul memperoleh persentase sebesar 91,3%, dengan kategori sangat layak. Aspek kegrafikan juga dikategorikan sangat layak dengan persentase sebesar 93,8%. Sehingga diperoleh hasil rata-rata analisis respons siswa sebesar 97,4%. Sehingga dari hasil angket respons siswa ini dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh penulis dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penelitian pengembangan modul Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga ini telah sesuai dengan kebutuhan siswa SMKN 2 Nganjuk dan telah mengacu pada kesesuaian materi kurikulum 2013; 2) Berdasarkan hasil analisis validasi dari aspek kelayakan isi memperoleh persentase sebesar 83,3%, dengan kategori sangat layak. Aspek kelayakan penyajian modul memperoleh persentase sebesar 86,7%, dengan kategori sangat layak. Aspek komponen kebahasaan modul memperoleh persentase sebesar 94,4%, dengan kategori sangat layak. Aspek kegrafikan juga

dikategorikan sangat layak dengan persentase sebesar 91,6%. Sehingga diperoleh rata-rata hasil analisis validasi modul oleh validator ahli sebesar 88,8%; 3) Berdasarkan hasil rata-rata analisis angket respons siswa dari aspek kelayakan isi memperoleh persentase sebesar 95%, dengan kategori sangat layak. Aspek kelayakan penyajian modul memperoleh persentase sebesar 98%, dengan kategori sangat layak. Aspek komponen kebahasaan modul memperoleh persentase sebesar 91,3%, dengan kategori sangat layak. Aspek kegrafikan juga dikategorikan sangat layak dengan persentase sebesar 93,8%. Sehingga diperoleh hasil rata-rata analisis respons siswa sebesar 94,7%. Sehingga dari hasil angket respons siswa ini dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh penulis dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian pengembangan modul sebagai berikut: 1) Pada pengembangan ini hanya pada satu Kompetensi Dasar saja, yaitu Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga. Oleh karena itu diharapkan bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan modul tidak hanya pada satu kompetensi dasar saja akan tetapi dapat dikembangkan menjadi satu semester atau satu tahun ajaran; 2) Bagi penulis selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis dengan pengembangan modul pembelajaran, hendaknya lebih memperhatikan isi modul khususnya dalam materi maupun tes formatif agar lebih variatif;

3) Modul ini juga dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar siswa di luar sekolah. Apabila siswa belum pernah menerima materi yang terdapat dalam bahan ajar, guru disarankan untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai materi yang belum dipahami siswa agar tidak mengalami salah persepsi setelah mempelajari bahan ajar ini; 4) Pengembangan ini diharapkan tidak berhenti pada pengembangan modul ini saja, melainkan dapat dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, dkk. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniasih, Imas, dkk. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas, dkk. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusumaningrum, Ayu. 2013. Pengembangan Modul Melakukan Komunikasi melalui Telepon pada Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal PAP*, Vol. 1, No. 3 (diakses tanggal 2 Februari 2015).
- Miladiyah, Ana. 2013. Pengembangan Modul Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggara Administrasi Perkantoran untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal*

PAP, Vol. 1, No. 3 (diakses tanggal 28 Januari 2015).

Putra. 2013. *Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press.

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yudhatami, Dita Oktavia. 2013. Pengembangan Modul Memelihara Standar Penampilan Pribadi pada Mata Diklat Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama dengan Kolega dan Pelanggan untuk Siswa SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal PAP*, Vol. 1, No. 3 (diakses tanggal 28 Januari 2015).